

KODE/RUMPUN ILMU:571 /MANAJEMEN

**LAPORAN PENELITIAN HIBAH INTERNAL  
STIE INDONESIA BANKING SCHOOL**



**ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN PERSONAL  
BERDASARKAN FAKTOR-FAKTOR DEMOGRAFI  
SERTA PENGARUHNYA TERHADAP PERILAKU KEUANGAN  
MAHASISWA PERGURUAN TINGGI SWASTA DI JAKARTA**

**PENELITI**

**Isbandini Veterina, SE., ME. (0307107801)**

**Ossi Ferli, ST., SE., MSM. (0315028001)**

**Dibiayai oleh:**

**Dana Hibah Penelitian Internal  
Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banking School  
Sesuai dengan Kontrak Penelitian**

**Nomor: 005/P3M-SPK/STIE IBS/IV/2019**

**Januari 2020**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**PENELITIAN HIBAH INTERNAL**

Judul Penelitian : Analisis Tingkat Literasi Keuangan Personal Berdasarkan Faktor-Faktor Demografi Serta Pengaruhnya Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta di Jakarta

Kode>Nama Rumpun Ilmu :  
Ketua Peneliti

- a. Nama Lengkap : Isbandini Veterina, SE., ME.
- b. NIDN : 0307107801
- c. Jabatan Fungsional : Dosen Tetap
- d. Program Studi : Manajemen
- e. Nomor HP : 081381175596
- f. Alamat Surel (email) : isbandini.veterina@ibs.ac.id

Anggota Peneliti

- a. Nama : Ossi Ferli, ST., SE., MSM.
- b. NIDN : 0315028001

Lama Penelitian : 6 bulan

Penelitian tahun ke : 1

Biaya Penelitian Keseluruhan : Rp. 7.500.000, -

Mengetahui,

Direktur  
Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

Dr. Nuri Wulandari, SE., M.Sc.  
NIP. 201530258

Menyetujui,

Jakarta, 10 Januari 2019  
Peneliti



Isbandini Veterina, SE., ME.  
NIP. 200530713

Ketua  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi  
INDONESIA BANKING SCHOOL

Subarjo Joyosumarto, SE., MA., Ph.D  
NIP. : 201310901

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	1
HALAMAN PENGESAHAN .....	2
DAFTAR ISI.....	4
ABSTRAK.....	6
ABSTRACT.....	6
PENDAHULUAN .....	7
1. 1. Latar Belakang.....	7
1. 2. Perumusan Masalah .....	10
1. 3. Tujuan Penelitian .....	10
TINJAUAN PUSTAKA .....	11
2.1. Landasan Teori.....	11
2.2. Literasi Keuangan .....	11
2.3. Perilaku Keuangan.....	12
2.4. Penelitian Terdahulu .....	13
METODE PENELITIAN.....	18
3.1. Ruang Lingkup dan Tahapan Penelitian.....	18
3.2. Jenis Data dan Waktu Penelitian.....	18
3.3. Sumber Data.....	18
3.4. Metode Penelitian .....	19
JADWAL PENELITIAN.....	20
ANALISA DAN PEMBAHASAN.....	21
4.1. Deskripsi Objek Penelitian .....	21
4.2. Hasil dan Pengolahan Data .....	21
4.2.1. Kedalaman Pengetahuan Responden .....	21
4.2.2. Karakteristik Sampel.....	22
4.2.3. Rata – Rata Tingkat Literasi Keuangan .....	23
4.2.4. Pengetahuan Keuangan.....	24
4.2.5. Personal Financial Behavior Indicator.....	30
KESIMPULAN DAN SARAN .....	36

5.1. Kesimpulan .....	36
5.2. Saran .....	37
DAFTAR PUSTAKA .....	38

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk melihat dampak demografis, pendidikan dan kepribadian karakteristik literasi keuangan pada mahasiswa perguruan tinggi swasta di DKI Jakarta. Analisis deskriptif dilakukan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai tingkat literasi keuangan mahasiswa. Responden yang terkumpul sebanyak 60 orang, dari 3 perguruan tinggi swasta di DKI Jakarta. Hasil yang didapatkan adalah tingkat pengetahuan keuangan mahasiswa secara umum berada dalam level LOW. Secara perilaku, mahasiswa tidak selalu menerapkan ilmu manajemen keuangan yang sudah didapatkan ke dalam dunia nyata.

Kata kunci:

literasi keuangan, perilaku keuangan, pts, deskriptif

## ABSTRACT

This research was conducted to see the demographic impact, education and personality characteristics of financial literacy on the best private college students in DKI Jakarta. A Descriptive analysis was conducted to get an initial overview of the student's financial literacy rate. The respondents accumulated as many as 60 people, from 3 private colleges in DKI Jakarta. The result is the student's financial knowledge level generally in the LOW level. From behaviour point of view, students do not always apply financial management knowledge that has been obtained into the real world.

Keywords:

Financial literacy, financial behaviour, private university, descriptive

## PENDAHULUAN

### 1. 1. Latar Belakang

Berdasarkan survei Bank Dunia diketahui tingkat literasi keuangan Indonesia “hanya” 20%, sementara negara ASEAN lainnya seperti Filipina 27%, Malaysia 66%, Thailand 73%, dan Singapura 98%. Hal senada juga diaminakan Bank Indonesia melalui survei tingkat literasi yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) kepada 8000 responden di 20 propinsi berbeda pada tahun 2013, yang menyebutkan hanya 15% dari populasi masyarakat Indonesia yang menabung di lembaga keuangan formal. Peningkatan literasi keuangan bagi masyarakat Indonesia dapat dimulai baik pada sektor formal seperti sekolah maupun informal. Saat ini pun tingkat literasi keuangan mahasiswa dan pelajar di Indonesia masih rendah. Berdasarkan survei yang dilakukan OJK, baru 28% mahasiswa dan pelajar Indonesia yang memiliki pemahaman mengenai literasi keuangan (muslimtalk.net).

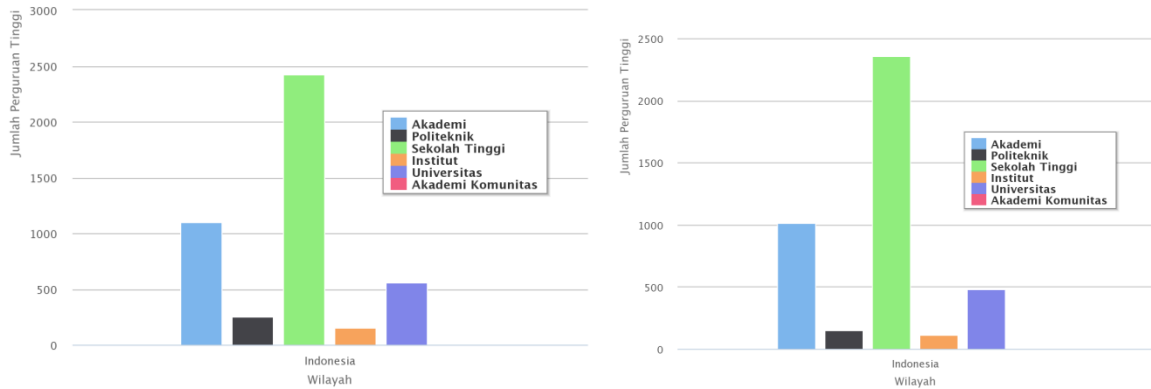
Status sebagai mahasiswa baru menempatkan seseorang yang baru saja lulus dari sekolah menengah atas pada posisi yang berbeda dari sebelumnya. Hal ini cenderung disebabkan karena status mahasiswa baru dapat dikatakan memberikan tantangan kehidupan yang relatif berbeda dibandingkan dengan saat duduk di SMA. Menjadi mahasiswa baru, artinya tidak lagi dianggap sebagai anak-anak, mulai lepas dari masa remaja, dan saatnya bagi mereka menapaki dunia untuk memahami proses pendewasaan. Saatnya mereka harus dapat bertanggung jawab atas segala tindakan dan memahami konsekuensi atas tindakan yang mereka lakukan. Salah satu hal yang perlu mereka perhatikan adalah bagaimana mereka harus mulai mampu mengelola keuangan sehari-hari. Pengelolaan keuangan diawali dari dasar dimiliki atau tidaknya pengetahuan dan pemahaman tentang konsep keuangan secara sederhana.

Dalam acara peluncuran buku seri Literasi Keuangan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di Kampus UPH pada tanggal 23 Agustus 2016, Dirjen Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Dirjen Belmawa Kemristek Dikti) Prof. Intan Ahmad mengatakan, buku Literasi Keuangan yang diluncurkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) akan masuk dalam kurikulum pendidikan tinggi (beritasatu.com). Peluncuran buku tersebut disampaikan secara langsung melalui Siaran Pers Otoritas Jasa Keuangan yaitu SP-80/DKNS/OJK/8/2016.

Pertumbuhan dan perkembangan PTS di Indonesia sangat pesat. Pengajuan pendirian perguruan tinggi baru, perubahan status perguruan tinggi (misalnya sekolah tinggi menjadi universitas) dan berbagai alasan merupakan hal yang mendasari pertumbuhan tersebut. Jumlah Perguruan Tinggi (PT) di Indonesia pada bulan Mei 2017 adalah 4.493 PT dimana didalamnya terdapat 3.817 PTS (<http://forlap.dikti.go.id>). Komposisi PT tersebut adalah Sekolah Tinggi

berjumlah 2.425 unit, Akademi berjumlah 1.101 unit, Universitas berjumlah 557 unit, Politeknik berjumlah 254 unit, dan Institut berjumlah 156 unit. (slametpurwanto.com). Hal ini dapat terlihat dalam grafik berikut:

Gambar 1. Komposisi PT di Indonesia (Kiri) dan PTS di Indonesia (Kanan)



Sedangkan berdasarkan website [kelembagaan.ristekdikti.go.id](http://kelembagaan.ristekdikti.go.id), jika dilihat dari lima Koordinator Perguruan Tinggi Swasta (Kopertis) yang memiliki PTS terakreditasi A, yaitu Kopertis Wilayah VII, VI, V, IV dan III, maka perguruan tinggi swasta (PTS) lingkup Kopertis Wilayah III Jakarta paling banyak memiliki akreditasi A, dimana untuk Kopertis Wilayah III Jakarta total ada 333 Perguruan Tinggi dengan komposisi dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 2. Komposisi Perguruan Tinggi di Kopertis Wilayah III Jakarta



Berdasarkan website [kelembagaan.ristekdikti.go.id](http://kelembagaan.ristekdikti.go.id) beberapa PTS yang masuk kategori Akreditasi A di wilayah Kopertis III Jakarta adalah Universitas Bina Nusantara, Universitas Mercu Buana, dan Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Uhamka.

Perguruan tinggi swasta diharapkan dapat menghasilkan lulusan dengan kemampuan keuangan yang baik. Kemampuan keuangan seseorang tentu tidak dapat muncul begitu saja, namun harus dipupuk sejak dini. Mahasiswa cenderung mempelajari ilmu dasar keuangan melalui metode



coba-coba, namun yang mereka peroleh dari proses tersebut mungkin tidak cukup untuk membuat mereka menjadi konsumen pintar. Oleh karena itu, mengingat meningkatnya kompleksitas dan volatilitas pasar, mahasiswa perlu pengetahuan dan informasi yang lebih luas mengenai bagaimana mengatur keuangan pribadi dan ekonominya. Selain metode coba-coba, mahasiswa di fakultas ekonomi pasti akan mengambil mata kuliah Manajemen Keuangan. Manajemen keuangan merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana manusia dan bisnis melakukan evaluasi investasi serta bagaimana mendapatkan modal untuk mendanai investasi tersebut (Titman, Keown, & Martin, 2011). Berdasarkan definisi tersebut, aplikasi dari manajemen keuangan dapat dilihat pula pada pengelolaan keuangan personal, baik mencakup perencanaan maupun pengendalian keuangan. Sehingga ilmu manajemen keuangan dapat menunjang literasi keuangan personal mahasiswa.

Literasi keuangan mahasiswa merupakan bagaimana mahasiswa memiliki ilmu dan pemahaman personal mengenai keuangan sehingga dapat memproses informasi keuangan yang diperoleh dan mengambil keputusan keuangan. Dapat terlihat disini bahwa literasi keuangan tentu harus didukung oleh ilmu keuangan (*financial intelligence*) yang memadai, sehingga mahasiswa harus mendapatkan pendidikan keuangan (*financial education*) dan mempelajarinya agar tercapai pemahaman yang cukup mengenai keuangan sehingga tercipta kesadaran keuangan (*financial awareness*), maka pada akhirnya akan membentuk perilaku keuangan (*financial behaviour*) yang baik.

Shaari, Hasan, Mohamed, & Sabri (2013) meneliti mengenai literasi keuangan di kalangan mahasiswa menemukan adanya mahasiswa yang terlibat hutang akibat penggunaan kartu kredit. Lyons dan Hunt (2003) dalam penelitiannya menemukan bahwa mahasiswa ingin menerima pendidikan keuangan dan menjadi konsumen yang bertanggung jawab. Walau demikian, hanya 65% mahasiswa yang disurvei memiliki kesempatan mengambil kursus manajemen keuangan dan bahkan hanya 21% yang mengambil kursus tersebut, yang artinya 44% cenderung untuk tidak mengindahkan kursus tersebut. Walaupun mahasiswa yang disurvei berfikir bahwa hal tersebut akan membantu mereka mengambil keputusan keuangan yang lebih baik. Berdasarkan hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa rendahnya tingkat kesadaran mahasiswa mengenai pentingnya memiliki literasi keuangan. Moschis (1985) mengatakan bahwa sebagian besar generasi muda mempelajari ilmu mengelola uang dari orangtua dan saudara mereka, akan tetapi hasil penelitian tersebut juga menemukan bahwa sebagian besar orangtua tidak memiliki pengetahuan dasar keuangan.

Saat ini di level nasional menunjukkan rendahnya persentase jumlah mahasiswa dengan literasi keuangan yang memadai. Lebih lanjut, dapat dikatakan bahwa mahasiswa tidak menerima pengetahuan keuangan yang cukup untuk menghadapi perekonomian yang melaju pesat. Dengan

adanya peningkatan kompleksitas dan volatilitas pasar, mahasiswa memerlukan ilmu yang lebih luas mengenai keuangan pribadi terkait dengan perekonomian dan keputusan untuk investasi.

Penelitian terbaru menunjukkan adanya penurunan terhadap nilai keuangan pribadi mahasiswa dengan rata-rata nilai yang mengarah ke arah kegagalan dalam mengelola keuangan. Nababan & Sadalia (2013) meneliti mengenai *financial literacy* di Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara menemukan masih rendahnya tingkat *financial literacy* mahasiswa. Mendari & Kewal (2013) juga menemukan kurangnya pengetahuan mahasiswa mengenai investasi jangka panjang.

Pada dasarnya, keputusan keuangan yang dilakukan pada periode awal kehidupan diyakini mampu membentuk kebiasaan yang akan sulit untuk diubah, yang akhirnya akan mempengaruhi kemampuan mahasiswa untuk tumbuh menjadi pribadi, sebagai orang dewasa yang aman secara keuangan. Oleh karena itu menarik untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Personal Berdasarkan Faktor-faktor Demografi Serta Pengaruhnya terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta di Jakarta”

## **1. 2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, masalah penelitian dapat diformulasikan sebagai berikut:

1. Bagaimana literasi keuangan personal mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta di Jakarta?
2. Bagaimana karakteristik literasi keuangan personal mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta Terbaik di Jakarta berdasarkan latar belakang demografi seperti jenis kelamin, program studi, IPK, rumah, tingkat pendidikan orang tua, dan penghasilan orang tua?

## **1. 3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis literasi keuangan personal mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta Terbaik di Jakarta
2. Untuk menganalisis karakteristik literasi keuangan personal mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta Terbaik di Jakarta berdasarkan latar belakang demografi seperti jenis kelamin, program studi, IPK, rumah, tingkat pendidikan orang tua, dan penghasilan orang tua
3. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan personal mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta Terbaik di Jakarta terhadap perilaku keuangan pribadinya

## TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Landasan Teori

Pendidikan literasi keuangan di kampus khususnya sangat penting dan menjadi pusat perhatian dalam studi ini. Ada kecenderungan yang menunjukkan bahwa generasi muda saat ini tingkat interaksinya dengan uang sudah dimulai dari usia yang sangat dini. Hal ini dapat diketahui dari maraknya berbagai iklan komersial yang ditujukan kepada pasar sasarnya sejak di usia dini, di mana anak muda secara umum telah menjadi target kepentingan perusahaan dan marketing perusahaan melalui berbagai media informasi seperti tv, radio, dan majalah. Selain itu mengingat dewasa ini teknologi internet dapat diakses melalui komputer dan handphone, sehingga anak muda saat ini juga dapat menjadi target perusahaan melalui berbagai media sosial seperti *facebook*, *twitter*, *path*, *foursquare*, *line* dll. Lebih dari sebelumnya, sangat penting bagi generasi muda untuk bersiap menghadapi keputusan keuangan dalam kehidupan nyata; lebih mengerti mengenai perilaku mereka sebagai konsumen; mengetahui pertanyaan yang harus ditanyakan agar melakukan keputusan keuangan yang pintar; dan dilengkapi dengan pengetahuan dan kemampuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi keuangannya.

### 2.2. Literasi Keuangan

Beberapa definisi literasi keuangan adalah sebagai berikut:

1. Menurut investopedia.com, "*financial literacy is the possession of knowledge and understanding of financial matters.*" Literasi keuangan biasanya dikaitkan dengan kepentingan keuangan pribadi.
2. Menurut Cole & Fernando (2008), *personal financial literacy* adalah kemampuan untuk memproses informasi keuangan dan membuat keputusan tentang keuangan pribadi.
3. Berdasarkan Cambridge dictionary, "*financial literacy is the ability to understand basic principles of business and finance.*"

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan ilmu dan pemahaman personal mengenai prinsip dasar keuangan dan bisnis, sehingga dapat memproses informasi keuangan yang diperoleh dan mengambil keputusan keuangan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Chen dan Volpe (2002) terhadap mahasiswa yang berasal dari 14 perguruan tinggi negeri maupun swasta di wilayah California, Florida, Kentucky, Massachusetts, Ohio dan Pennsylvania, diperoleh hasil temuan yang menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa perempuan memiliki pengetahuan keuangan yang lebih sedikit dibandingkan mahasiswa laki-laki. Selain itu, mahasiswa perempuan juga memiliki antusiasme yang lebih rendah untuk mempelajari ilmu keuangan, keyakinan diri lebih rendah serta kemauan yang lebih rendah ketika harus berhubungan dengan mempelajari ilmu keuangan, terutama keuangan pribadi. Hal

tersebut dipengaruhi oleh perbedaan jender, latar belakang disiplin ilmu, kuliah tingkat berapa, ada pengalaman kerja atau tidak, usia, karakteristik demografis seperti ras, suku bangsa dan besar uang saku yang diperoleh.

### 2.3. Perilaku Keuangan

Beberapa definisi mengenai perilaku keuangan adalah sebagai berikut:

1. Menurut Ricciardi dan Simon (2000: 2), *“behavioral finance attempts to explain and increase understanding of the reasoning patterns of investors, including the emotional processes involved and the degree to which they influence the decision-making process”*. Perilaku keuangan secara khusus berusaha untuk menjelaskan dan meningkatkan pemahaman dalam rangka mencari tahu mengenai apa, kenapa, dan bagaimana keuangan dan investasi dari sudut pandang manusia, termasuk di dalamnya pola yang tertanam serta proses yang melibatkan emosi hingga pengambilan keputusan investasi.
2. Sementara Litner (1998: 7) mengatakan *“behavioral finance is the study of how humans interpret and act on information to make informed investment decisions”*. Berdasarkan definisi tersebut maka perilaku keuangan adalah ilmu yang mempelajari bagaimana manusia berlaku dan bereaksi terhadap informasi yang ada sehingga dapat mengambil keputusan yang akan mengoptimalkan tingkat pengembalian dengan mempertimbangkan tingkat risiko (sikap dan reaksi sebagai faktor dalam investasi).

Lebih jauh Ricciardi menjelaskan bahwa *“behavioral finance is an interdisciplinaire and integrate continuously which built on many assumptions and ideas of economical behaviour”*, sehingga, atas dasar hal tersebut keterikatan emosional, ancaman, dan kesukaan serta berbagai macam hal yang melekat dalam diri manusia sebagai makhluk intelektual dan sosial akan berinteraksi melandasi munculnya keputusan melakukan suatu tindakan.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana manusia mengambil tindakan pada proses pengambilan keputusan dalam berinvestasi sebagai respons dari informasi yang diperolehnya.

Beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan secara umum adalah faktor-faktor psikologis atau bias perilaku yang berdampak pada investor dan membatasi serta mengganggu bagaimana seorang investor mengelola informasi sehingga menyebabkan mereka berupaya mencari informasi yang kadang kala sampai pada kesimpulan yang tidak tepat meskipun informasi yang diperoleh adalah informasi yang benar ([thismatter.com/money/investments/behavioral-finance.htm](http://thismatter.com/money/investments/behavioral-finance.htm)). Faktor-faktor yang dimaksud terdiri dari:

1. Faktor emosi seperti rasa takut akan mengalami penyesalan akibat terlalu lama menahan investasi, atau terlalu terburu-buru melepas investasi.
2. Terlalu percaya diri akan kemampuan pribadi dalam mengelola portofolio investasi.

3. Konservatif yang mengarah pada keengganan mencari informasi.
4. Salah informasi dan salah mengelola informasi

#### **2.4. Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian terkait literasi keuangan yang pernah dilakukan di Indonesia berdasarkan topik inti, metode penelitian, objek penelitian, dan hasil penelitian sebagai berikut  
Tabel 2.1 berikut ini adalah tabel rangkuman penelitian terdahulu:

No	Penulis	Judul	Model penelitian	Objek Penelitian	Hasil Penelitian
1	Susanti (2013)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya	Survey korelasional dan analisa regresi berganda	100 sampel dari 294 populasi mahasiswa Fakultas Ekonomi UNS	Faktor keluarga, mata kuliah keuangan di kampus, dan interaksi dengan teman sebaya memiliki pengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa.
2	Anastasia Sri Mendari, & Suramaya Suci Kewal (2013)	Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa STIE Musi	Survey dengan analisa deskriptif	385 responden dari 1293 mahasiswa STIE Musi Semester 1 t	Analisa dari keuangan pribadi, simpan pinjam, asuransi, dan investasi terlihat bahwa kurangnya pengetahuan mahasiswa mengenai investasi jangka panjang.

No	Penulis	Judul	Model penelitian	Objek Penelitian	Hasil Penelitian
3	Darman Nababan, & Isfenti Sadalia (2013)	Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara	Survey dengan analisa deskriptif	97 responden dari angkatan 2008 – 2011 yang masih aktif	Pria, jurusan ESP, tingkat awal, ipk>3.00, dan tinggal sendiri; memiliki tingkat financial literacy tinggi. Wanita, jurusan Manajemen, tingkat awal, dan tinggal dengan orang tua; memiliki tingkat financial literacy rendah. Tingkat financial literacy yang rendah.
4	Indah Irnawati, Susilanin Gsih, dan Elvia Ivada (2013)	Pengaruh Financial Literacy Terhadap Perilaku Konsumtif Remaja Pada Program IPS SMA Negeri 1 Surakarta	Survey korelasional dan analisa regresi berganda	Siswa jumlah 2 kelas dari total 6 kelas yang ada	Financial literacy memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap perilaku konsumtif.

No	Penulis	Judul	Model penelitian	Objek Penelitian	Hasil Penelitian
5	Vincentius Andrew, & Nanik Linawati (2014)	Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya	Survey serta analisis korespondensi dan chi square	100 sampel karyawan swasta	Faktor-faktor jenis kelamin dan pendapatan berdasarkan tingkat literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Faktor pendidikan berdasarkan tingkat literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.
6	Maria Rio Rita, & Benaya Chrisma Adiputra Pesudo (2014)	Apakah Mahasiswa Sudah Melek Keuangan?	Survey serta analisis deskriptif dan uji binary logistik	333 mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana	Financial literasi mahasiswa dipengaruhi oleh asal fakultas, namun tidak dipengaruhi oleh gender dan IPK.

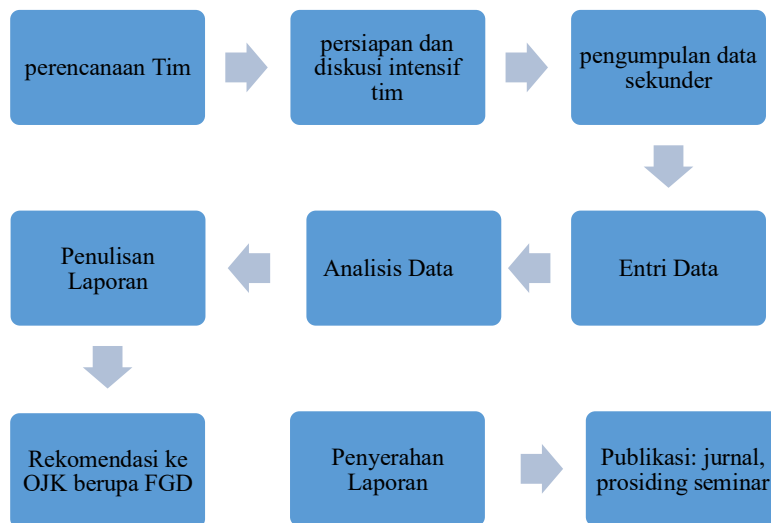


No	Penulis	Judul	Model penelitian	Objek Penelitian	Hasil Penelitian
7	Felicia Claresta Harli, Nanik Linawati, & Gesti Memarista (2015)	Pengaruh Financial Literacy dan Faktor Sosiodemografi Terhadap Perilaku konsumtif	Survey dan uji regresi logistik	136 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan 137 mahasiswa fakultas non ekonomi di Universitas Kristen Petra Surabaya	Financial literacy berdasarkan faktor usia memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Financial literacy berdasarkan faktor jenis kelamin tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Financial literacy berdasarkan faktor pendapatan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Terdapat perbedaan financial literacy serta perilaku konsumtif antara FE dan non FE.

## METODE PENELITIAN

### 3.1. Ruang Lingkup dan Tahapan Penelitian

Penelitian ini dikhususkan pada analisa literasi keuangan dan perilaku keuangan mahasiswa serta pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa pada perguruan tinggi swasta terbaik di Jakarta. Penelitian ini mengasumsikan literasi keuangan mahasiswa yang lebih baik memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan yang lebih baik . Tahapan-tahapan penelitian ini meliputi:



### 3.2. Jenis Data dan Waktu Penelitian

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan data primer. Data kualitatif adalah data non numerik berupa penilaian persepsi dan pengetahuan mahasiswa. Data primer merupakan data atau informasi dari sumber pertama, yang biasa disebut dengan responden. Responden yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa perguruan tinggi swasta terbaik di Jakarta yang aktif mengikuti perkuliahan. Sedangkan waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei hingga bulan Oktober 2019.

### 3.3. Sumber Data

Data atau informasi diperoleh dengan memberikan pertanyaan tertulis melalui kuesioner untuk mahasiswa perguruan tinggi swasta terbaik di Jakarta yang sudah mengambil mata kuliah manajemen keuangan baik sudah lulus mata kuliah tersebut maupun yang dinyatakan tidak lulus. Data atau informasi diperoleh dengan memberikan pertanyaan tertulis melalui kuesioner tertutup yang dibagi ke dalam tiga komponen utama, yaitu karakteristik personal mahasiswa, pernyataan yang berhubungan dengan perilaku keuangan, serta 27 butir pertanyaan terkait dengan pengetahuan keuangan yang dimiliki setiap responden.

### **3.4. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan pengaturan sosial atau hubungan antara fenomena diuji dalam studi (Margaretha, Pambudhi; 2015). Alat Analisa yang digunakan adalah SPSS. Frekuensi, rata – rata, persentase, dan standard deviasi akan diproses untuk mengilustrasikan karakteristik data. Hasil akhir akan terlihat dari jumlah jawaban yang benar dan akan diproses menggunakan ANOVA serta dibuat persentase. Untuk melihat apakah ada perbedaan yang signifikan di Universitas, usia, dan pendapatan.

## JADWAL PENELITIAN

Penelitian ini dijadwalkan akan dilakukan selama 6 bulan, terhitung dari tanggal terbit kontrak penelitian. Berdasarkan penerbitan kontrak tersebut, maka berikut rencana jadwal penelitian:

AKTIVITAS	MEI				JUNI				JULI				AGUSTUS				SEPTEMBER				OKTOBER			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Mengumpulkan data																								
Melakukan Olah data																								
Pembahasan Hasil Olah Data																								
Presentasi hasil Penelitian																								
Revisi																								
Submit Laporan penelitian																								

## ANALISA DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk melihat tingkat literasi keuangan di lingkungan mahasiswa perguruan tinggi swasta terbaik di wilayah DKI Jakarta. Tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa perguruan tinggi swasta ini juga melihat pengaruh demografi, pendidikan, dan karakteristik kepribadian (seperti perilaku keuangan, sikap keuangan, dan pengaruh keuangan). Data yang digunakan adalah data primer yang didapatkan dengan cara menyebarkan kuisioner yang tercantum dalam *fitu google form*.

Objek penelitian ini adalah mahasiswa program sarjana strata 1 Fakultas Ekonomi yang aktif mengikuti perkuliahan dan sudah mendapatkan mata kuliah Manajemen Keuangan. Mahasiswa yang menjadi responden adalah mahasiswa dari Universitas Bina Nusantara, Universitas Katolik Atmajaya Indonesia, Universitas Trisakti, Universitas Pancasila, Universitas Mercu Buana, dan Universitas Tarumanegara. Kuisioner ini disebarakan selama 30 hari, dengan jumlah responden sebanyak 60 responden.

### 4.2. Hasil dan Pengolahan Data

#### 4.2.1. Kedalaman Pengetahuan Responden

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Chen & Volpe (1998) di (Nepal & Thapa, 2015), kedalaman pengetahuan responden terbagi dalam 3 (tiga) kategori, yaitu:

##### 1. LOW

Responden terkategori LOW apabila jumlah jawaban yang benar kurang dari 60%. Responden yang LOW ini mempunyai arti bahwa pemahaman responden atas literasi keuangan sangat rendah.

##### 2. MEDIUM

Responden terkategori MEDIUM apabila jumlah jawaban yang benar antara 60% sd 80%. Responden yang masuk kategori MEDIUM, cukup mempunyai pemahaman mengenai literasi keuangan.

##### 3. HIGH

Responden terkategori sebagai HIGH apabila jumlah jawaban yang benar mencapai lebih dari 80%. Artinya, pemahaman responden mengenai literasi keuangan cukup luas.

#### 4.2.2. Karakteristik Sampel

Responden yang terkumpul adalah 60 orang. 53,3% responden adalah laki – laki, dan 46,7% adalah perempuan. Keenampuluh responden tersebut, berasal dari 3 (tiga) perguruan tinggi swasta di DKI Jakarta, yaitu 16,67% berasal dari Universitas Bina Nusantara, 80% dari Universitas Mercu Buana, dan 3,3% Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka (Uhamka).

Mahasiswa Program Studi Manajemen yang menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak 41,6%, sedangkan mahasiswa Program Studi Non Manajemen tercatat sebesar 58,4%. Keenampuluh responden tersebut mempunyai kisaran uang saku sebesar Rp 1.000.000,- sampai dengan Rp 2.000.000,- per bulan. Karakteristik demografik dari responden tersaji dalam tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4.1.**  
**Karakteristik Demografi**

<b>Karakteristik</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki – laki	32	53,3
Perempuan	28	46,7
<b>Pendapatan</b>		
<Rp 1.000.000,-	42	70
Rp 1.000.000,- sd Rp 2.000.000,-	15	25
Rp 2.000.000,- sd Rp 3.000.000,-	1	1,7
> Rp 3.000.000,-	2	3,3
<b>Umur (th)</b>		
18-20 Tahun	25	41,6
21-24 Tahun	35	58,3
<b>Program Studi</b>		
Manajemen	33	55
Non-Manajemen	27	5
<b>Asal Universitas</b>		
Universitas Bina Nusantara	10	16,6
Universitas Mercu Buana	48	80
Universitas Muhammadiyah Prof.Dr. Hamka	2	3,3

Sumber: data diolah

### 4.2.3. Rata – Rata Tingkat Literasi Keuangan

Tabel 4.2 berikut ini merupakan rangkuman dari rata – rata tingkat literasi keuangan responden berdasarkan faktor demografinya.

**Tabel 4.2.**  
**Rata – Rata Literasi Keuangan**

<b>Faktor Demografi</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Rata – Rata Tingkat Literasi Keuangan (%)</b>
<b>Jenis Kelamin</b>		
Perempuan	28	51,92
Laki – Laki	32	48,55
<b>Program Studi</b>		
Akuntansi	14	57,14
Manajemen	33	53,73
Non Ekonomi	13	33,43
<b>IPK</b>		
<2,75	4	52,88
2,75 – 3,25	10	40,77
> 3,25	46	51,92
<b>Mempunyai Rekening Tabungan</b>		
Ya	54	52,35
Tidak	6	30,13
<b>Mempunyai Kartu Kredit</b>		
Ya	4	63,46
Tidak	56	49,18
<b>Domisili</b>		
Tinggal dengan orang tua	43	48,57
Kost, domisili di Jabodetabek	3	50
Kost, domisili di luar kota	14	54,95

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa perempuan mempunyai rata – rata literasi keuangan lebih tinggi dibandingkan laki – laki. Sedangkan berdasarkan program studi, mahasiswa Program Studi Akuntansi memiliki rata – rata literasi keuangan sebesar 57,14%, paling tinggi dibandingkan Program Studi Manajemen dan Non Ekonomi.

Yang menarik adalah rata – rata literasi keuangan berdasarkan IPK. Ternyata mahasiswa dengan IPK kurang dari 2,75 mempunyai rata – rata literasi keuangan paling tinggi, yaitu 52,88% dibandingkan dengan mahasiswa dengan IPK yang lebih tinggi.

Mahasiswa yang mempunyai rekening tabungan, rata – rata tingkat literasi keuangannya juga lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak mempunyai rekening tabungan. Mahasiswa yang mempunyai kartu kredit juga mempunyai rata – rata tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak mempunyai kartu kredit. Asumsinya adalah, bila mahasiswa sudah mempunyai kartu kredit, maka lebih terbiasa secara keuangan.

Secara domisili, mahasiswa yang tinggal secara mandiri, - kost -, dengan kondisi keluarga berada di luar kota. Mahasiswa dengan kondisi mandiri ini, rata – rata tingkat literasi keuangannya sebesar 54,95%, lebih tinggi bila dibandingkan dengan mahasiswa yang tinggal dengan orang tua, ataupun mahasiswa yang kost, namun orang tuanya tinggal di Jabodetabek. Hal ini bisa dipahami, mengingat mahasiswa yang jauh dari orang tua dituntut mampu mengatur keuangannya selama periode waktu tertentu, sampai mereka mendapatkan lagi kiriman uang dari orang tua.

#### 4.2.4. Pengetahuan Keuangan

Responden diberikan 26 pertanyaan mengenai keuangan dengan tingkat kesulitan yang bervariasi, mulai dari tingkat dasar sampai tingkat lanjut. Pertanyaan yang tersaji terkait dengan pengetahuan tentang keuangan, meliputi inflasi, numerasi, nilai uang, bunga majemuk, laporan keuangan, uang ilusi, pangsa pasar, asuransi, perbankan, pajak, serta kredit.

26 Pertanyaan tersebut terbagi dalam lima topik, yaitu *basic personal finance*, manajemen uang, utang dan kredit, tabungan dan investasi, serta manajemen risiko. Setelah dilakukan perhitungan atas jawaban yang benar, didapatkan hasil seperti tercantum dalam tabel 4.3.

**Tabel 4.3.**

**Persentase Jawaban Benar berdasarkan Kategori Literasi Keuangan**

No	Kategori	Rata – Rata Persentase Jawaban Benar (%)
1.	<i>Basic Personal Finance</i>	46,2
2.	Manajemen Uang	58,61



3.	Utang dan Kredit	47,5
4.	Tabungan dan Investasi	46,18
5.	Manajemen Risiko	44,46

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 4.3 terlihat bahwa rata – rata jawaban benar dari keenampuluh responden berkisar antara 44% sampai dengan 58%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum, pengetahuan keuangan responden masih tergolong rendah. Di dalam setiap topik, rata – rata jawaban benar tidak mencapai 50%. Hanya topik mengenai *basic personal finance* yang rata – rata jawaban benarnya mencapai 58, 61%. Bila dikaitkan dengan klasifikasi kedalaman pengetahuan menurut Chen & Volpe (1998) di (Nepal & Thapa, 2015), maka kedalaman pengetahuan dari responden tergolong dalam LOW.

Menurut Danes dan Hira (1987), salah satu alasan rendahnya tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai keuangan adalah sistem kurikulum di perguruan tinggi yang kurang sistematis. Perguruan tinggi kurang memberikan penekanan mengenai pendidikan keuangan pribadi, sehingga tidak mengherankan bila mahasiswa tidak mempunyai pengetahuan yang memadai tentang keuangan pribadi. Selain itu, rendahnya tingkat pengetahuan mahasiswa juga bisa dilihat dari usia responden.

#### 4.2.4.1. Basic Personal Finance

Tabel 4.4 berikut ini merupakan hasil lengkap jawaban benar responden terkait dengan topik *Basic Personal Finance*.

**Tabel 4.4.**

#### **Pengetahuan Keuangan mengenai Basic Personal Finance**

NO	PERTANYAAN	PERSENTASE JAWABAN BENAR
1.	Dengan pengetahuan keuangan yang memadai, maka teman – teman . . .	68,3
2.	Jika teman - teman memilih kuliah, berapa penghasilan yang Anda harapkan dibandingkan hanya lulus sekolah menengah atas/ sederajat? (pertimbangkan biaya dan waktu yang telah anda korbakan?)	61,7

3.	Pak Amir menyimpan uang sebesar Rp 1.000.000,- selama 3 bulan dengan bunga 12% per tahun. Berapakah bunga tabungan yang dia peroleh?	45
4.	Inflasi dapat mengakibatkan berbagai macam kesulitan. Kelompok berikut yang menghadapi dampak paling besar ketika terjadi inflasi adalah	28,3
5.	Jika tingkat inflasi adalah 5%, sementara bank hanya memberikan bunga 3% atas tabungan anda, maka daya beli uang anda akan . . .	66,7
6.	Asumsikan Anda menabung uang anda sebesar Rp1.000.000,- dengan tingkat bunga 4% per tahun tanpa biaya administrasi, maka saldo Anda selama satu tahun adalah . . .	16,7

Sumber: data diolah

Topik *basic personal finance* terdiri dari 6 pertanyaan dan masing – masing pertanyaan disediakan lima opsi jawaban. Pertanyaan no 1 adalah pertanyaan mengenai manfaat mempunyai pengetahuan keuangan yang memadai. Jawaban atas pertanyaan ini adalah “semua jawaban benar”. 68,3% Responden menjawab dengan benar. Artinya, secara umum responden menyadari bahwa pengetahuan keuangan yang memadai mempunyai banyak manfaat dibandingkan tidak mempunyai pengetahuan keuangan. Pertanyaan nomor 1 ini merupakan pertanyaan yang jawaban benarnya tertinggi dibandingkan dengan pertanyaan yang lain.

Dari 6 pertanyaan yang diajukan, ada 3 pertanyaan yang jawabannya di atas 60% sementara 3 pertanyaan yang lain, persentase jawaban benarnya di bawah 50%. Artinya, kedalaman pengetahuan responden dalam topik *basic personal finance* bervariasi, di level LOW dan di level MEDIUM. Pertanyaan – pertanyaan yang sifatnya kualitatif, responden memiliki kedalaman di tingkat MEDIUM. Namun untuk pertanyaan bersifat kuantitatif dan analisa, responden berada di level LOW.

#### 4.2.4.2. Manajemen Uang

Tabel 4.4 berikut ini merupakan rangkuman hasil jawaban responden dari pertanyaan untuk topik manajemen uang.

**Tabel 4.5.**  
**Pengetahuan Keuangan mengenai Manajemen Uang**

NO	PERTANYAAN	PERSENTASE JAWABAN BENAR
7.	Faktor-faktor yang secara umum mempengaruhi pendapatan Anda adalah, kecuali	58,3
8.	Sumber pendapatan berikut yang paling umum untuk orang berusia 20-35 tahun adalah	80

9.	Instrumen di bawah ini yang tidak berkaitan dengan pengeluaran adalah	66,7
10.	Sebagian orang menyetor sejumlah uang untuk pengeluaran tidak terduga ataupun untuk kondisi darurat. Oleh karena itu, agar lebih efisien dan efektif, maka uang untuk kebutuhan tersebut disimpan dalam bentuk	31,7
11.	Berikut ini manfaat adanya penganggaran keuangan pribadi, kecuali	45
12.	Pernyataan berikut yang tidak benar mengenai layanan ATM adalah	70

Sumber: data diolah

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari sisi manajemen uang, persentase jawaban benar responden berkisar antara 31,7% sampai dengan 80%. Artinya kedalaman pengetahuan responden bervariasi dari level LOW, MEDIUM, dan HIGH. Banyak responden yang masih salah ketika diminta untuk menjawab pertanyaan no 10. Alih – alih menjawab uang disimpan dalam bentuk tabungan dengan fasilitas kartu debit, justru malah menjawab deposito sebagai simpanan untuk kondisi darurat. Responden kurang teliti menandai bahwa dalam pertanyaan tersebut ada kata kunci “pengeluaran tidak terduga untuk kondisi darurat”. Artinya kalau kondisi darurat, maka uang yang disisihkan tersebut bisa cepat digunakan. Deposito adalah simpanan yang tidak bisa sewaktu – waktu digunakan.

Sebaliknya, 80% responden sepakat bahwa sumber pendapatan utama untuk orang berusia 20 sampai dengan 35 tahun adalah gaji, upah, dan tips. Orang – orang yang berusia 20 sampai dengan 35 tahun rata – rata merupakan karyawan ataupun buruh, sehingga memang sumber pendapatan utama berupa upah, gaji, ataupun tip. Untuk pertanyaan no 8 ini, kedalaman pengetahuan responden mencapai level HIGH.

#### 4.2.4.3. Uang dan Kredit

Persentase jawaban benar untuk topik Uang dan kredit tersaji dalam tabel 4.6. berikut ini:

**Tabel 4.6**  
**Pengetahuan Keuangan mengenai Uang dan Kredit**

NO	PERTANYAAN	PERSENTASE JAWABAN BENAR
13.	Kelayakan kredit Anda akan meningkat jika	70
14.	Scott dan Tom adalah dua orang muda yang bekerja di perusahaan yang sama dengan gaji yang sama. Masing – masing memiliki catatan kredit yang baik dari	36,7

	bank. Scott meminjam uang untuk liburan ke Bali sebesar Rp 6.000.000,-, sedangkan Tom meminjam uang dengan jumlah yang sama untuk kredit sepeda motor. Siapa yang akan dikenai biaya peminjaman (bunga) yang paling rendah	
15.	Hal-hal yang harus Anda perhatikan ketika meminjam uang adalah sebagai berikut, kecuali	48,3
16.	Berikut ini yang bukan merupakan manfaat kartu kredit adalah	35

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 4.6. didapatkan hasil persentase jawaban benar responden berkisar 35% sampai dengan 70%. Untuk pertanyaan no 16, jawaban benar responden cukup rendah. Responden yang bisa menjawab dengan benar tentang yang bukan manfaat kartu kredit hanya sebesar 35%. 35% responden yang lain menjawab bahwa yang bukan manfaat kartu kredit adalah bisa belanja sepuasnya. Secara umum, ketika kita menggunakan kartu kredit, kita bisa menggunakan kartu kredit untuk belanja sepuasnya.

70% responden menjawab dengan benar bahwa kelayakan kredit akan meningkat apabila pemegang kartu kredit dapat menunjukkan catatan tidak pernah mengalami gagal bayar. Artinya responden tahu bahwa ketika mempunyai tagihan kartu kredit, maka pemegang kartu kredit wajib melakukan pembayaran sebelum tanggal jatuh tempo. Kedalaman pengetahuan responden untuk topik uang dan kredit ini berada dalam level LOW sampai MEDIUM.

#### 4.2.4.4. Tabungan dan Investasi

Jawaban responden untuk tabungan dan investasi tersaji dalam tabel 4.7 berikut ini:

**Tabel 4.7**  
**Pengetahuan Keuangan mengenai Tabungan dan Investasi**

NO	PERTANYAAN	PERSENTASE JAWABAN BENAR
17.	Ketika Anda menabung sejumlah uang di bank, dan bank tersebut mengalami masalah, maka pihak yang menjamin keamanan uang Anda di bank adalah	63,3
18.	Jika Anda menabung di bank komersil yang telah disahkan pemerintah, jumlah uang tabungan yang dijamin seandainya bank tersebut mengalami masalah adalah	35
19.	Instrumen keuangan berikut yang mengharuskan uang Anda disimpan sampai periode tertentu agar tidak terkena penalti akibat penarikan adalah	46,7
20.	Sertifikat Deposito diterbitkan oleh	53,3

21.	Jika tingkat suku bunga naik, maka harga obligasi akan	33,3
22.	Strategi investasi <i>high risk-high return</i> cocok diterapkan oleh	25
23.	Budi ingin menginvestasikan uangnya di saham perusahaan otomotif yang telah berstatus perusahaan terbuka (PT X, Tbk) yang sedang berkembang pesat, maka Budi bertransaksi di	66,7

Sumber: data diolah

Tabel 4.7 merupakan tabel persentase jawaban benar untuk topik tabungan dan investasi. Persentase jawaban benar bervariasi antara 25% sampai dengan 66,7%, artinya kedalaman pengetahuan responden untuk topik tabungan dan investasi berada di level LOW dan MEDIUM. Dari 7 pertanyaan mengenai tabungan dan investasi, 5 jawaban berada di level LOW, 2 pertanyaan di level MEDIUM. Dengan demikian, kedalaman pengetahuan responden lebih banyak di LOW. Beberapa pertanyaan tersebut, bahkan lebih banyak persentase jawaban yang responden menjawab tidak tahu.

#### 4.2.4.5. Manajemen Risiko

Tabel 4.8 merupakan rangkuman persentase jawaban benar untuk topik Manajemen Risiko:

**Tabel 4.8**  
**Pengetahuan Keuangan mengenai Manajemen Risiko**

NO	PERTANYAAN	PERSENTASE JAWABAN BENAR
24.	Tujuan utama memiliki asuransi adalah	80
25.	Banyak anak yang menerima benefit dari polis asuransi orang tuanya. Sampai umur berapakah anak menerima benefit tersebut?	21,7
26.	Diantara kelompok masyarakat berikut ini, siapakah yang harus menyisihkan lebih banyak pendapatannya untuk kebutuhan asuransi, dengan asumsi pendapatan tiap kelompok sama	31,7

Sumber: data diolah

Dari tabel 4.8 terlihat bahwa persentase jawaban benar responden berada diantara 21,7% sampai dengan 80%. Dengan demikian, kedalaman pengetahuan responden berada di level LOW dan MEDIUM. Namun bila dibandingkan, dari 3 pertanyaan tentang manajemen risiko ini, 2 di level LOW dan 1 di level MEDIUM. Artinya, lebih banyak responden menjawab salah dua dari tiga pertanyaan tersebut. Setelah dicek lebih detail, pertanyaan yang level kedalaman pengetahuan

responden LOW, ternyata banyak responden yang menjawab tidak tahu. Untuk pertanyaan no 25 dan 26, sebanyak 31,7% responden menjawab tidak tahu.

#### 4.2.5. Personal Financial Behavior Indicator

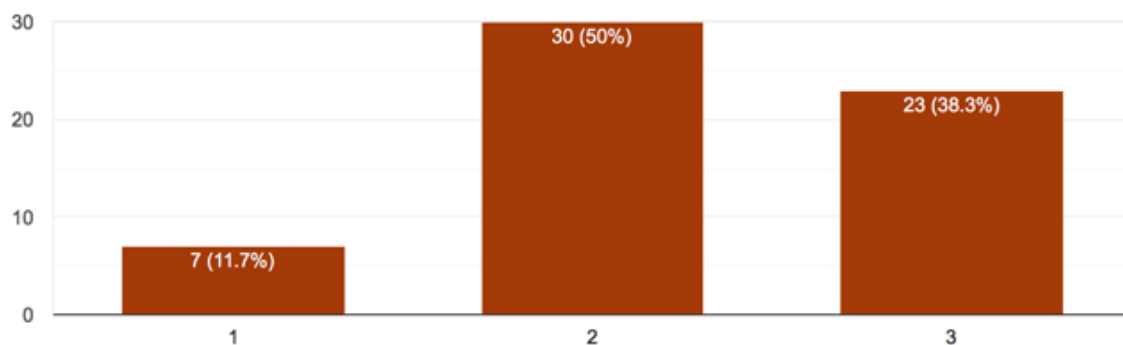
Selain melihat pengetahuan keuangan responden, peneliti juga ingin melihat perilaku keuangan responden dan merangkum dalam bentuk grafik. Responden diberikan pernyataan yang harus dijawab dengan memilih salah satu opsi, yaitu 1 untuk **tidak pernah**, 2 untuk **jarang**, dan 3 untuk **selalu**. Berikut adalah rangkuman dari jawaban responden:

##### 4.2.5.1. Membuat Anggaran Pengeluaran dan Belanja di Awal Bulan

27. Di awal bulan Saya membuat anggaran pengeluaran dan belanja (harian, mingguan, bulanan)



60 responses



#### Grafik 4.1. Anggaran di Awal Bulan

Sumber: data diolah

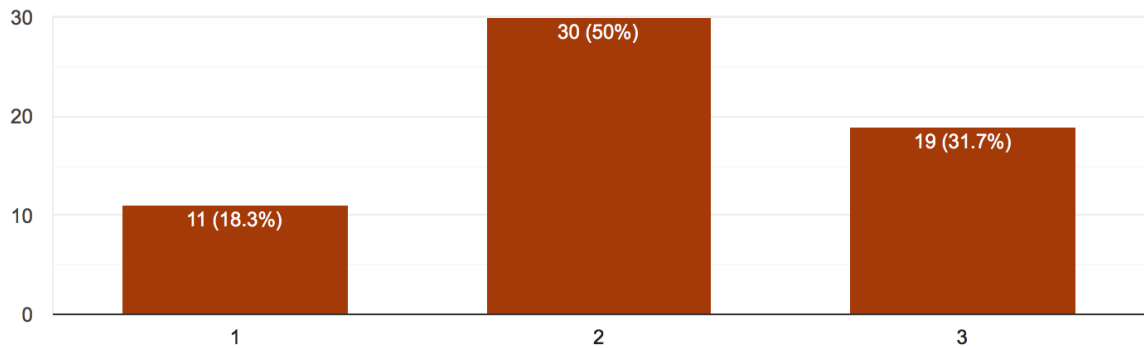
Dari grafik 4.1. terlihat bahwa 50% responden menjawab jarang membuat anggaran di awal bulan, sementara 38,3% menjawab selalu, dan 11,7% menjawab tidak pernah. Walaupun responden ini adalah mahasiswa yang sudah mendapatkan mata kuliah tentang keuangan, ternyata mereka tidak mengimplementasikan ilmu yang telah didapatkan ke dalam dunia nyata.

#### 4.2.5.2. Mencatat Pengeluaran

28. Saya menyempatkan diri mencatat berbagai pengeluaran (harian, mingguan, bulanan)



60 responses



**Grafik 4.2. Mencatat Pengeluaran**

Sumber: data diolah

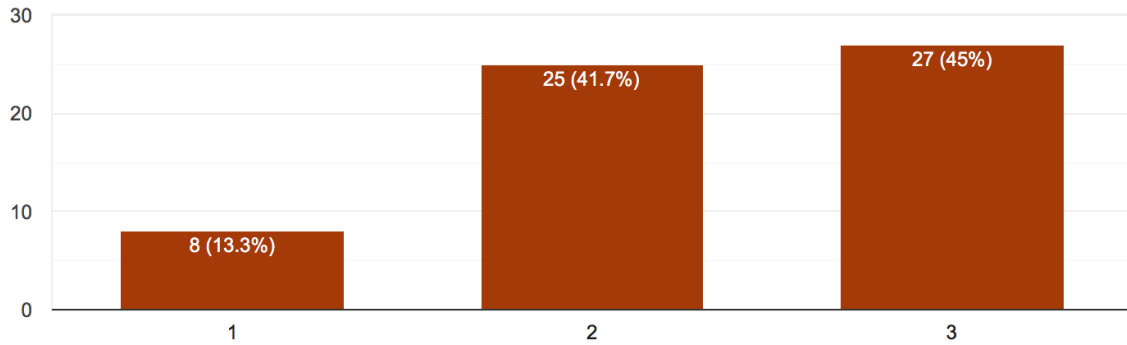
Sama dengan grafik 4.1., responden menjawab jarang atas pernyataan pencatatan pengeluaran. Hanya 50% responden yang menjawab selalu melakukan pencatatan atas pengeluaran yang terjadi baik secara harian, mingguan, ataupun bulanan. 31,7% menjawab selalu, sedangkan 18,3% menjawab tidak pernah melakukan pencatatan pengeluaran.

### 4.2.5.3. Menyisihkan Dana untuk Keperluan tidak Terduga

29. Saya menyisihkan dana untuk menghadapi pengeluaran yang tidak terduga (emergency fund)



60 responses



**Grafik 4.3. Menyisihkan Dana**

Sumber: data diolah

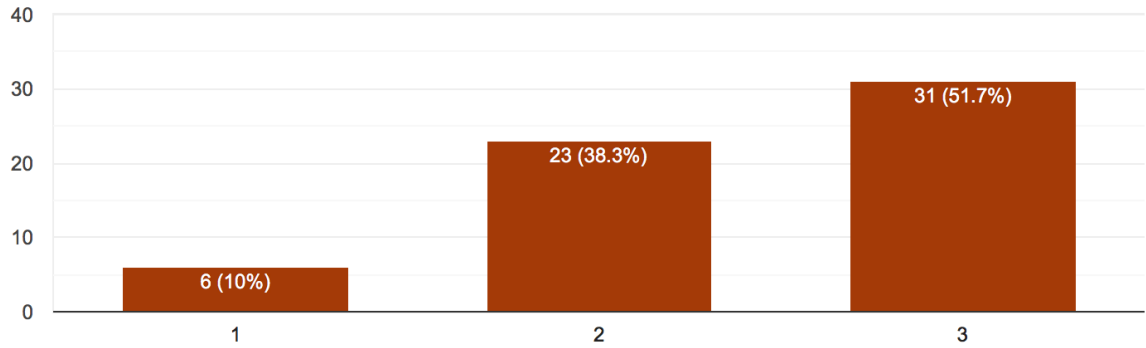
Berdasarkan grafik 4.3 terlihat bahwa 45% responden menjawab selalu menyisihkan dana untuk menghadapi pengeluaran tidak terduga. 41,7% menjawab jarang, dan 13,3% menjawab tidak pernah menyisihkan dana.



#### 4.2.5.4. Menyisihkan Dana untuk Ditabung

30. Saya menyisihkan sebagian dana untuk ditabung secara rutin

60 responses



**Grafik 4.4. Menyisihkan Dana untuk Ditabung**

Sumber: data diolah

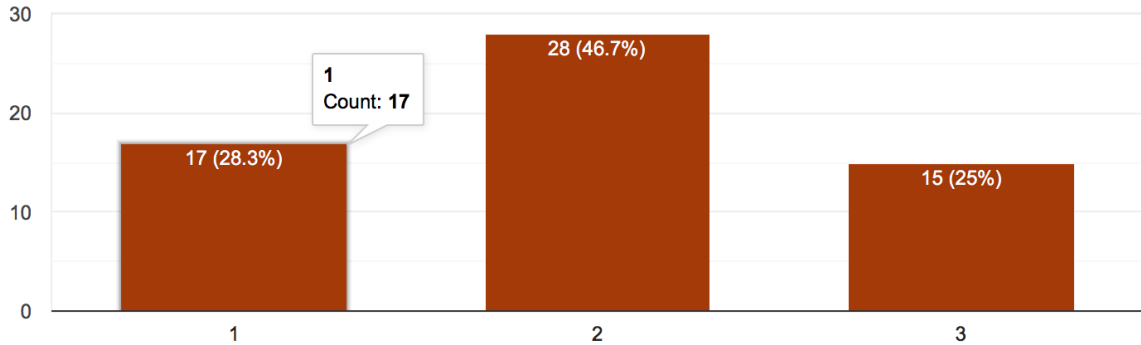
Grafik 4.4 menunjukkan bahwa 51,7% responden menjawab selalu menyisihkan sebagian dana untuk ditabung secara rutin. 38,3% jarang menyisihkan dana untuk ditabung secara rutin, dan 10% menjawab tidak pernah.

#### 4.2.5.5. Menyisihkan Dana untuk Fotocopy

31. Saya menyisihkan dana untuk keperluan foto copy dan atau beli buku



60 responses



**Grafik 4.5 Menyisihkan Dana untuk Fotocopy atau Beli Buku**

Sumber: data diolah

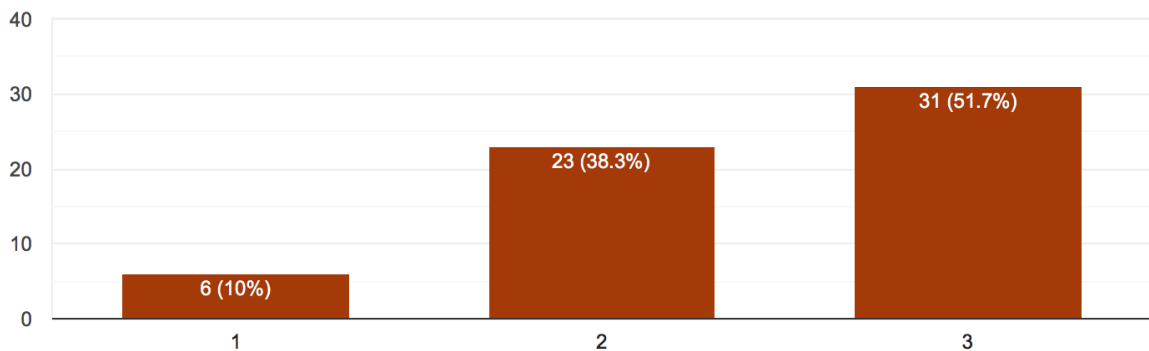
Grafik 4.5 menunjukkan bahwa 46,7% responden jarang menyisihkan dana untuk fotocopy dan atau untuk beli buku. 25% menjawab selalu, dan 28,3% menjawab tidak pernah menyisihkan dana untuk fotocopy dan atau beli buku.

#### 4.2.5.6. Membayar Kewajiban Tepat Waktu

32. Saya membayar kewajiban tepat waktu, tanpa perlu ditagih lagi (terkadang saya berhutang ke teman dalam jumlah relatif kecil)



60 responses



**Grafik 4.6. Membayar Kewajiban Tepat Waktu**

Sumber: data diolah

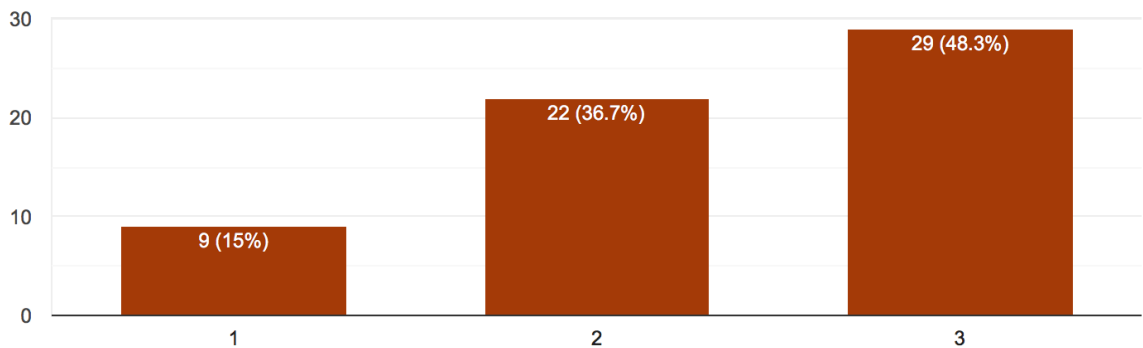
Berdasarkan grafik 4.6, terlihat bahwa 51,7% responden menjawab selalu membayar kewajiban tepat waktu, bahkan bila diperlukan berhutang ke teman dalam jumlah relatif kecil. 38,8% menjawab jarang, dan 10% menjawab tidak pernah.

#### 4.2.5.7. Membandingkan Harga antar Swalayan

33. Saya membandingkan harga antar swalayan/ supermarket sebelum Saya memutuskan untuk melakukan pembelian tertentu



60 responses



**Grafik 4.7. Membandingkan Harga**

Sumber: data diolah

Grafik 4.7 menunjukkan bahwa 48,3% responden mempunyai perilaku membandingkan harga antar swalayan/supermarket sebelum memutuskan untuk melakukan pembelian. 36,7% mengatakan jarang melakukan, dan 15% mengatakan tidak pernah membandingkan harga.

Perilaku membandingkan harga ini sebenarnya cukup manusiawi dan sesuai dengan salah satu prinsip dalam ekonomi, yaitu “*people think of the margin*” (Mankiw.2018). Sekecil apapun selisih yang didapatkan, selama masih ada margin, maka sebagai manusia yang rasional, pasti tetap akan dilakukan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di Bab 4, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Rata – rata tingkat literasi keuangan mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta di DKI Jakarta secara demografi dapat digambarkan sebagai berikut:
  - a. mahasiswa perempuan mempunyai rata – rata tingkat literasi keuangan lebih tinggi dibandingkan mahasiswa laki – laki.
  - b. mahasiswa Program Studi Akuntansi mempunyai rata – rata tingkat literasi keuangan paling tinggi dibandingkan mahasiswa Program Studi Manajemen dan Non Ekonomi
  - c. Mahasiswa yang IPK nya kurang dari 2,75 mempunyai rata – rata tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi bila dibandingkan mahasiswa dengan IPK yang lebih tinggi.
  - d. mahasiswa yang mempunyai rekening tabungan, mempunyai rata – rata tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak mempunyai rekening tabungan.
  - e. mahasiswa yang mempunyai kartu kredit mempunyai rata – rata tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi bila dibandingkan mahasiswa yang tidak mempunyai kartu kredit.
  - f. mahasiswa yang domisilinya kost, dan orang tuanya berada di luar kota, mempunyai tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan mahasiswa yang tinggal dengan orang tua ataupun kost, namun orang tua tinggal di Jabodetabek.
2. Tingkat literasi keuangan mahasiswa perguruan tinggi swasta di DKI Jakarta, secara umum masih berada di level LOW. Materi yang sudah diajarkan dalam mata kuliah Manajemen Keuangan belum dimengerti dan dipahami oleh mahasiswa.
3. Perilaku keuangan responden juga masih tidak sesuai dengan prinsip – prinsip keuangan. Banyak teori dalam Manajemen Keuangan yang seharusnya bisa diaplikasikan dalam dunia nyata, namun pada kenyataannya tidak dilakukan oleh mahasiswa.

## **5.2. Saran**

Hal – hal yang dapat dilakukan untuk memperdalam penelitian ini adalah:

- a. Objek penelitian difokuskan pada mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta terbaik di daerah Jabodetabek.
- b. Untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif, maka analisa yang dilakukan bisa menggunakan metode regresi sehingga bisa terlihat pengaruh suatu variabel atas literasi keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- (n.d.). Retrieved Juni 16, 2017, from [www.thismatter.com: http://thismatter.com/money/investments/behavioral-finance.htm](http://www.thismatter.com:www.thismatter.com/money/investments/behavioral-finance.htm)
- Andrew , V., & Linawati, N. (2014). Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya. *Finesta, 02 No. 02*, 35 - 39.
- Chen, H., & Volpe, R. (2002). Gender Differences in Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review, 11*, 289 - 307.
- Harli, F., Linawati, M., & Memarista, G. (2015). Pengaruh Financial Literacy dan Faktor Sosiodemografi Terhadap Perilaku Konsumtif. *FINESTA, 03 No.01*, 58-62.
- Irnawati, I., Susilaningsih, & Ivada, E. (2013). Pengaruh Financial Literacy Terhadap Perilaku Konsumtif Remaja pada Program IPS SMA Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013. *Jupe UNS, 2 No. 1* , 48-58.
- Jorgensen, B. L. (n.d.). Parents, Educators and the Financial Literacy of Young Adults.
- Lyons, A. C., & Hunt, J. L. (2003). The Credit Practices and Financial Education Needs of Community College Students. *Journal of Financial Counseling and Planning, 14*, 63 - 74.
- Mendari, A., & Kewal, S. (2013). *Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa STIE Musi*.
- Nababan, D., & Sadalia, I. (2013). *Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior*. Medan, Sumatera Utara, Indonesia.
- Rita, M. R., & Pesudo, B. (2014., Mei). Apakah Mahasiswa Sudah Melek Keuangan? *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 58-65.
- Shaari, N., Hasan, N., Mohammed, R., & Sabri, M. (2013, June). Financial Literacy: A Study Among The University Students. *Interdisiplinairy Journal of Contemporary Research in Business, 5, No. 2*.
- Susanti. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.
- Titman, S., Keown, A., & Martin, J. (2011). *Financial Management, Principles and Applications* (11 ed.). Pearson.

<http://muslimtalk.net/literasi-keuangan-antara-tantangan-dan-kebutuhan/>

<http://www.beritasatu.com/edukasi/381326-literasi-keuangan-akan-masuk-kurikulum-dikti.html>  
<http://www.slametpurwanto.com/2017/05/14-kopertis-di-indonesia-informasi-Wilayah-Kerja-Alamat-dan-Kontak-KOPERTIS.html>  
<http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/index.php/2016/11/30/infografis-kopertis-wilayah-iii/>  
<http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/index.php/2017/05/16/kopertis-iii-bisa-jadi-contoh-banyak-pts-akreditasi-a/>  
<http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/index.php/kopertis-wilayah-iii-jakarta/>